

ABSTRAK

Pada saat merasa jenuh dengan aktivitas sehari-hari, masyarakat umumnya melakukan *healing* dengan pergi ke alam, seperti pantai, gunung atau sungai. Namun bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan akses untuk menuju ke alam tidaklah mudah karena jarak yang jauh, macet dan harus mengeluarkan biaya lebih. Salah satu hiburan bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan adalah Mal. Saat ini Mal tidak lagi menjadi tempat perbelanjaan namun juga menjadi tempat *healing*. Masyarakat memilih Mal sebagai tempat untuk melepas stress karena merasakan efek restoratif yang didapat pada lingkungan Mal. Efek restoratif adalah lingkungan yang membuat individu dapat memulihkan dan mengembalikan kemampuan yang hilang akibat aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efek restoratif Mal yang dipersepsi oleh pengunjung di Jakarta Pusat. Partisipan penelitian ini berjumlah lima orang mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi dan teknik photovoice. Hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa seluruh partisipan setuju bahwa Mal memiliki efek restoratif, namun pada dimensi yang berbeda-beda atau fitur lingkungan yang beragam. Mal bisa di jadikan alternatif sebagai lingkungan yang restoratif di wilayah perkotaan karena terbukti memberikan kesempatan bagi partisipan menghilangkan kejenuhan dan mendapatkan perasaan positif. Efek restoratif yang didapat dari mengunjungi Mal dalam pandangan Islam tidak hanya mencakup kesejahteraan psikologis, tetapi juga mengharuskan pengunjung untuk bertindak dengan cara menjaga lingkungan dan mencerminkan nilai-nilai keadilan serta tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: *Efek Restoratif, Mal, Photovoice, Perspektif Islam, Lingkungan Perkotaan*

ABSTRACT

When individuals experience boredom from daily activities, they generally seek healing by going to natural environments such as beaches, mountains, or rivers. However, for those living in urban areas, accessing natural environments is often challenging due to long distances, traffic congestion, and higher costs. An alternative form of entertainment for urban residents is the shopping Mall. Today, Malls are no longer just shopping venues but have also become spaces for healing. People choose Malls as places to relieve stress because they perceive restorative effects in the Mall environment. Restorative effects refer to environments that enable individuals to recover and restore abilities diminished by daily activities. The objective of this research is to understand the perceived restorative effects of Malls by visitors in Central Jakarta. The study involved five final-year students as participants and employed a qualitative research method with a phenomenological design and photovoice technique. The research concluded that all participants agreed that Malls have restorative effects, though these effects vary in dimensions and environmental features. Malls can serve as an alternative restorative environment in urban areas, as they effectively offer opportunities for participants to alleviate boredom and experience positive feelings. From an Islamic perspective, the restorative effects of visiting a Mall encompass not only psychological well-being but also necessitate that visitors act in ways that preserve the environment and reflect values of justice and social responsibility.

Keywords: Restorative Effect, Mall, Photovoice, Islamic Perspective, Urban Environment